



Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dengan mencampurkan warna dasar

Dewi Permata Imaniar¹, Alya Shofia Marwa¹, Azhrin Febriani¹, Delviera Irmayanti¹, Andan Firmansyah¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Correspondence author: Dewi Permata Imaniar

Email: dewipermata2002@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 5 Oktober 2023, Revised: 19 Oktober 2023, Accepted: 9 Desember 2023, Published: 20 Februari 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.271



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: The development of creative potential peaks at an early age so that early childhood education plays an important role in developing children's creativity and skills, one of the educational game tools (APE) that can increase children's creativity is coloring.

Objective: This community service is carried out with the aim of increasing creativity in early childhood through coloring activities and mixing basic colors

Method: The method used is observational with an educational game tool (APE) coloring pictures with watercolors and creating new colors from mixing basic colors which was carried out on 12 respondents in Banjarharja Hamlet, Kertajaya Village, Lakkok District, Ciamis Regency.

Results: Based on the Likert scale, timeliness came, duration and implementation pointed to a score of 20 out of 5 activity points, which means on time.

Conclusion: The participants took part in the activities in an orderly, attractive and conducive manner, there was a change in the children after carrying out the core activities, namely the children looked happier and were able to know the new colors that were produced from the basic colors.

Keywords: coloring, creativity, mixing basic colors, preschoolers

Latar Belakang

Persiapan masa depan dapat ditingkatkan dengan merangsang pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani seseorang, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan

38 Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Mencampurkan Warna Dasar

pendidikan sejak usia dini mulai dari lahir hingga berusia enam tahun (Maghfiroh & Suryana, 2021). Dalam masa ini proses perkembangan anak sedang berada dalam puncak sehingga perlu dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan anak seperti kemampuan motorik dan kreativitas yang berpengaruh terhadap kemampuan anak dimasa depan (Panggabean et al., 2023). Tidak hanya itu, pengembangan kreativitas anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap pengendalian emosi anak (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Sisi kreativitas merupakan salah satu sifat yang pasti dimiliki oleh semua orang utamanya anak, namun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor seperti warisan genetik dan lingkungan yang menyebabkan kadar dari kreativitas tersebut berbeda pada setiap individu (Mursid & Ayu, 2021). Kreativitas merupakan salah satu potensi alamiah yang perlu dikembangkan secara optimal (Pratitris et al., 2019). Perkembangan kreativitas akan sangat optimal jika menggabungkan dua faktor tersebut dipadukan dalam mengasah kemampuan anak utamanya dalam kreativitas (Rahmawati et al., 2021).

Salah satu kegiatan sederhana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu kegiatan mewarnai (Rahmawati, 2019). Kegiatan mewarnai merupakan suatu kegiatan memberikan warna terhadap suatu objek yang dimaksudkan untuk menumbuhkan bakat seni terutama pada anak (Puspitasari & Puspita, 2022). Selain itu, kegiatan ini dapat juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menganalisis gambar atau objek yang akan diwarnai, menentukan warna dan mengapresiasi imajinasi dan kemampuan pikir yang anak miliki (Rahmawati, 2019).

Disamping itu, kegiatan mewarnai juga dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai warna-warna yang dapat dihasilkan melalui pencampuran warna dasar (Rohanah & Watini, 2022). Permendikbud No. 137 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa ruang lingkup pengenalan warna anak usia 4-5 tahun diantaranya yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna (Hidayati et al., 2020).

Kegiatan mewarnai dilakukan dengan mengajak anak untuk mengarahkan kebiasaan mewarnai secara spontan menjadi kebiasaan yang memiliki nilai pendidikan utamanya berguna dalam perkembangan serta pertumbuhan anak (Hidayat et al., 2020). Kegiatan ini biasa dilakukan di beberapa fasilitas pendidikan anak usia dini dengan mengajarkan anak menganalisis gambar, menentukan warna dan menciptakan warna baru (Kurniawan & Septogani, 2022). Tidak hanya itu, mewarnai juga dapat menjadi kegiatan menyenangkan dan bebas trauma pada anak karena secara psikologi anak menuangkan berbagai imajinasi dan suasana hati kedalam objek yang ada didepannya (Rosmiati, 2012). Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggambar di desa Kertajaya, Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis.

Tujuan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dan mencampurkan warna dasar di Desa Kertajaya, Kecamatan Lakkok.

Metode

Kegiatan ini menyasar pada anak usia dini dengan jumlah responden sebanyak 12 orang anak. Metode yang digunakan yaitu observasional melalui terapi bermain. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2023 di Dusun Banjarharja, Desa Kertajaya, Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis. Instrumen yang digunakan yaitu media gambar dalam bentuk kanvas dan cat air yang disediakan oleh tim secara langsung sebagai media utama dalam meningkatkan kreativitas anak.

Mewarnai merupakan salah satu alat permainan edukatif (APE) yang digunakan untuk menstimulus sistem motorik serta kreativitas anak dengan menarik minat anak untuk belajar berbasis

permainan sehingga anak merasa senang dan gembira. Selain itu sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya kertas kanvas bergambar, kuas lukis, cat air atau *watercolour* dan *pallet* lukis.

Mekanisme evaluasi yang dilaksanakan yaitu menilai kerapihan hasil mewarnai dan banyaknya variasi warna baru yang diciptakan, tidak hanya itu, peserta yang meraih nilai tertinggi akan diberikan hadiah sebagai *reward* dan meningkatkan semangat anak. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama dari program studi D3 Keperawatan dan tim yang merupakan mahasiswa tingkat 2 semester 4 sebanyak 4 orang. Tim menggunakan skala likert untuk mengukur ketepatan waktu dan durasi kegiatan.

Hasil

Selain melakukan evaluasi secara , tim juga melakukan evaluasi kegiatan yang dimulai dari kehadiran peserta dan ketepatan waktu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan satuan acara penyuluhan (SAP) yang disusun untuk pedoman dari kegiatan ini. Tim melakukan evaluasi dengan menggunakan skala likert dari awal persiapan kegiatan hingga penutup.

Tabel. 1 durasi dan ketepatan waktu

Indikator	Timeline	Durasi	Evaluasi	Skala Likert
Salam	09.00-09.05	5	0	4
Perkenalan			09.00-09.05	
Penyampaian	09.05-09.10	5	0	4
Aturan Permainan			09.05-09.10	
Kegiatan Utama	09.10-10.00	50	0	4
Evaluasi Hasil	10.00-10.05	5	0	4
			10.00-10.05	
Penutup	10.10-10.15	5	0	4
			10.10-10.15	
Total Durasi		70		
Skor				20

Sebagai keterangan dari skala likert tersebut yaitu apabila interval waktu bertambah lebih dari 10 menit maka tidak tepat waktu dan diberi skor 1, kemudian interval waktu memanjang sebanyak 7-9 menit maka dikategorikan kurang tepat waktu dengan skor 2. Apabila interval waktu bertambah sebanyak 5-6 menit dikategorikan cukup tepat pada waktunya dengan skor 3 dan apabila interval memanjang kurang dari 5 menit maka dikategorikan tepat pada waktunya dengan skor 4

Berdasarkan tabel diatas, durasi waku yang telah disusun dalam SAP sudah sesuai dengan pelaksanaan, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang menyebutkan bahwa ketepatan waktu memiliki skor 20 dari 5 poin indikator. Kegiatan dilakukan selama 70 menit dengan 50 menit digunakan untuk kegiatan inti yaitu mewarnai. Kehadiran peserta lengkap sesuai dengan jumlah yang ditargetkan yaitu sebanyak 12 responden.

Diskusi

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2023 di Dusun Banjarharjam, Desa Kertajaya, Kecamatan Lakbok ini diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan karakteristik populasi yang akan ditargetkan menjadi responden. Tim juga menyusun SAP yang digunakan sebagai acuan secara praktis maupun teori dalam pelaksanaan, tidak hanya itu SAP juga digunakan untuk pembagian tugas dari setiap anggota tim.

Setelah survey dilakukan, tim menentukan waktu pelaksanaan dan kontrak waktu, dalam tahap pelaksanaan kegiatan awal yang dilakukan yaitu salam perkenalan dari seluruh responden dan tim, kemudian kegiatan dilanjutkan pada proses pemaparan aturan permainan, hal tersebut dilakukan agar peserta tertib dan mampu memahami kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemaparan peraturan permainan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan demonstrasi sederhana mengenai tata cara penggunaan alat dan bahan yang telah disediakan. Pemaparan materi dengan menggunakan demonstrasi menggunakan sesuatu yang menarik dapat meningkatkan minat serta ketertarikan anak dalam memahami dan menerima informasi, hal tersebut disebabkan karena anak cenderung tertarik dengan benda-benda yang unik dan sesuatu yang dilakukan secara praktis (Akbar, 2020).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan utama yaitu mewarnai, peserta mengikuti kegiatan dengan kondusif dan antusias terutama dalam tahap pencampuran warna. Anak cenderung tertarik pada sesuatu yang berwarna cerah dan bervariasi dikarenakan pada usia anak utamanya pra sekolah, anak merespon benda-benda dan mengolah sebagai informasi melalui panca indera utamanya secara visual, apa yang terlihat menarik dan menonjol maka otak anak akan lebih mudah memprosesnya (Hidayati et al., 2020).

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil mewarnai kemudian diamati berdasarkan kerapihan, variasi warna dan ketertiban peserta. Setelah itu penetapan juara bagi peserta yang mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., 2021 menyebutkan bahwa mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menstimulus visual dan imajinasi anak yang dibuktikan dengan tingkat perkembangan anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSH) setelah melakukan terapi bermain mewarnai (Rahmawati et al., 2021). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratitis et al., 2021 bahwa kreativitas anak dapat meningkat dengan metode mewarnai gambar yang telah disediakan (Pratitis et al., 2019).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan perkembangan anak dengan metode mewarnai gambar dan pencampuran warna untuk meningkatkan kreativitas yang menasar pada anak usia dini berjalan dengan sangat baik. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikutinya dengan atraktif dan kondusif. Peserta juga tampak gembira dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak yang dibuktikan dengan pemilihan warna serta kerapihan hasil yang dievaluasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Muhammadiyah Ciamis beserta Kepala dusun Banjarharja, desa Kertajaya, Kecamatan Lakbok yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga ucapkan terimakasih kepada peserta yang telah bersedia berpartisipasi beserta rekan-rekan tim dan berbagai pihak yang terlibat dalam terselenggaranya kegiatan ini

Dokumentasi



Daftar Pustaka

1. Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
 2. Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–72.
 3. Hidayat, H., Mustafidah, N., Istiqomah, R. N., & Nuraeni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Sikap Estetis Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 6–12.
 4. Hidayati, S., Robingaton, R., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenali Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfaluy Tenggara. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23–37.
 5. Kurniawan, I., & Septogani, S. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Raudhatul Athfal (Ra) Al-Muhajirin Bitung. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(02), 12.
 6. Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
 7. Mursid, M., & Ayu, K. K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa DS. Gondang KEC. Subah KAB. Batang. *Pelangi: Jurnal Pemikiran*
- 42 Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Mencampurkan Warna Dasar

Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 3(1), 1–12.

8. Panggabean, R. D. E., br Limbong, W. S., & Laia, I. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 41–47.
9. Pratitis, N., Ashari, A., & Hetharia, W. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3).
10. Puspitasari, A., & Puspita, A. R. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 6–9 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai di Desa Carangrejo. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 248–263.
11. Rahmadianti, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64.
12. Rahmawati, B. (2019). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama*. IAIN Metro.
13. Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education: IJIGAE*, 1(1), 73–79.
14. Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725–1736.
15. Rosmiati, A. (2012). Melukis Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Kreativitas Pada Anak-Anak. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 10(1).